

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Kecamatan Wonosari adalah ibukota dari kabupaten Gunungkidul yang terletak kurang lebih 40 km dari Kota Yogyakarta. Kecamatan ini terletak antara 7°54'00"-8°03'40" Lintang Selatan dan 110°33'00"-110°37'40" Bujur Timur. Wilayah daratan Kecamatan Wonosari dikelilingi oleh wilayah administrasi Kecamatan Nglipar di sebelah utara, Kecamatan Karangmojo dan Semanu di sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjungsari dan Paliyan, sedangkan wilayah barat berbatasan dengan Kecamatan Playen dan Paliyan

Kecamatan Wonosari mempunyai luas wilayah 75,51 km² atau 5,08 % dari seluruh wilayah daratan Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan ini terdiri dari 14 desa. Desa yang terluas berada di Desa Wunung dan Desa Mulo, sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil berada di Desa Selang.

Desa Wareng merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari 14 desa. Desa Wareng terletak di ketinggian 200 m dari permukaan laut. Desa Wareng memiliki luas wilayah sebesar 660 Ha yang terbagi dalam 6 dusun dan 31 RT. Desa Wareng memiliki jarak 4,0 km dari kecamatan dan ibukota kabupaten sedangkan jarak ke provinsi sekitar 4,3 km.

B. Keadaan Penduduk

Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan yang meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk serta bagaimana perubahan jumlah penduduk yang di sebabkan oleh

angka kelahiran, angka kematian, migrasi dan penuaan. Kependudukan di Desa Wareng berdasarkan umur dan pendidikan.

a. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur

Struktur penduduk berdasarkan umur dapat di bagi menjadi 2 kelompok yaitu usia produktif dan usia non produktif. Ukuran usia produktif antara 15-64 tahun, sedangkan ukuran usia non produktif berada dibawah 1 tahun – 14 tahun dan lebih dari 65 tahun.

Tabel 1. Struktur penduduk berdasarkan umur di Desa Wareng tahun 2017

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Dibawah 1 tahun	27	29	56
2 – 4	69	83	152
5 – 9	153	127	280
10 – 14	158	134	292
15 – 19	183	157	340
20 – 24	159	152	311
25 – 29	155	161	316
30 – 34	134	121	255
35 – 39	167	176	343
40 – 44	161	165	326
45 – 49	182	178	360
50 – 54	142	164	306
55 – 59	129	147	276
60 – 64	127	125	252
65 – 69	116	95	211
70 – 74	71	79	150
Diatas 75	140	172	312
Total	2248	2241	4489

Sumber : Pemerintah Desa Wareng, Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul 2018

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa penduduk yang berusia produktif di Desa Wareng sebanyak 3.036 jiwa, sedangkan penduduk yang berusia non produktif sebanyak 1.453 jiwa. Jumlah tersebut berarti lebih banyak penduduk di Desa Wareng yang mempunyai usia yang produktif dari

pada yang usia non produktif, sehingga dapat dikatakan penduduk dengan usia yang produktif cukup berpotensi untuk mengembangkan usahatani salah satunya usahatani padi.

b. Struktur Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Penduduk di Desa Wareng mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Adapun struktur penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat di tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Struktur penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Wareng Tahun 2017

Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tidak/ Belum Sekolah	451	566	1017
Tamat SD	584	618	1202
Belum Tamat SD	226	211	437
SMP	485	470	955
SMA	475	351	826
Diploma IV/Strata I	34	31	65
Akademi/Diploma III	10	11	21
Diploma I/II	5	7	12
Strata II	2	0	2
Strata III	0	0	0
Total	2248	2241	4489

Sumber :Pemerintah Desa Wareng, Kecamatan Wonosari Kabupaten

Gunungkidul 2018

Berdasarkan tabel 2, penduduk Desa Wareng memiliki tingkat pendidikan sebanyak 3. 472 dengan tingkatan SD berjumlah 1.639, tingkatan SMP berjumlah 955, tingkatan SMA berjumlah 826, tingkatan Diploma IV / Strata I berjumlah 65, tingkatan Akademi/ Diploma III berjumlah 21, tingkatan Diploma /II berjumlah 12, tingkatan Strata II berjumlah 2 dan tingkatan strata III berjumlah 0 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran penduduk dalam menempuh pendidikan di Desa Wareng tergolong cukup baik.

C. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian suatu wilayah berpengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari dengan cepat dan mudah. Sarana ekonomi juga menjadi salah satu penunjang kegiatan usahatani agar memudahkan petani dalam mengakses produk dan melakukan kegiatan pemasaran hasil produksi usahatannya. Desa Wareng memiliki beberapa sarana perekonomian yang dapat mendukung kegiatan perekonomian masyarakat sehingga masyarakat bisa dengan mudah beraktivitas. Adapun jenis sarana perekonomian yang terdapat di Desa Wareng tahun 2017, sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah sarana perekonomian di Desa Wareng Tahun 2017

Sarana Perekonomian	Jumlah
Pasar Umum	1
Kios/Warung	62
Toko	3
Total	66

Sumber : Kecamatan Wonosari dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui jumlah sarana perekonomian di Desa Wareng sebanyak 66 sarana. Sarana perekonomian yang mendominasi di Desa wareng adalah Kios atau Warung sebesar 62 sarana. Sarana ekonomi seperti warung, toko, dan pasar umum sangat membantu masyarakat setempat dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, dapat mempermudah dalam proses pemasaran hasil pertanian ke konsumen sehingga petani dapat memaksimalkan keuntungannya.

D. Keadaan Pertanian

1. Produksi Pertanian

Desa Wareng mempunyai luasan desa sebesar 660 Ha yang terdiri dari Lahan sawah sebesar 32,4 Ha dan lahan kering sebesar 409,8 Ha. Petani di Desa Wareng mempunyai 17 kelompok tani yaitu KWT Guyub Rukun, Mudo Widodo, Handini Subur, Ngudi Rejeki, Karya Tani, Karya Tani 2, Guyub Rukun, KWT Menur, Sido Dadi, Sinar Tani, Bendosari, Sapen Kulon, Lestari, Sapen Wetan, Ngudi Sari, Tembakau Rasa, Bina Tani yang tergabung dalam kelompok desa yang disebut Gapoktan di Desa Wareng. Petani juga mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali untuk mengoreksi kesalahan yang terjadi dilapangan sehingga proses dalam kegiatan usahatani dapat berjalan dengan baik.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian suatu wilayah terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Sebagian besar Masyarakat di Desa Wareng berprofesi sebagai petani. Tanaman pangan adalah salah satu komoditas yang dihasilkan di Desa Wareng. Adapun luas panen tanaman pangan di Desa Wareng 2014 sebagai berikut:

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Desa Wareng Tahun 2014

No	Jenis Tanaman	Luas(Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Padi Ladang	340	2066,52	60,78
2	Jagung	610	2685,22	44,02
3	Ketela Pohon	312	3445,10	110,42
4	Kacang Tanah	52	58,29	11,21

5	Kedelai	20	223,00	11,15
---	---------	----	--------	-------

Sumber: Kecamatan Wonosari dalam Angka 2015

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa jagung memiliki luas panen yang paling tinggi yaitu sebesar 340 Ha dengan produksi sebanyak 2685,22 ton dan produktivitas sebesar 44,02 (Kw/Ha). Kemudian disusul oleh padi ladang dengan luas lahan sebesar 340 Ha menghasilkan produksi sebesar 2066,52 ton dan produktivitas sebesar 60,78 (Kw/Ha). Adapun tanaman pangan lainnya yang mempunyai produktivitas lebih tinggi dari pada jagung dan padi adalah ketela pohon. Ketela pohon mempunyai produktivitas sebesar 110,42 (Kw/Ha). Hal ini disebabkan karena lahan di Desa Wareng yang masih terdapat banyak perkebunan dan hutan, sehingga tanaman ketela pohon di tanam di lahan perkebunan atau sela-sela tanaman pokok dan hutan-hutan milik negara.

Pertanian di Desa Wareng juga mempunyai hewan ternak. Hewan ternak yang dipelihara adalah ternak besar (sapi), ternak kecil (kambing dan domba) dan unggas (ayam buras dan itik). Adapun jumlah hewan ternak di Desa Wareng 2014, sebagai berikut:

Tabel hewan Desa Tahun	5. Jumlah ternak di Wareng 2014	
	Jenis Hewan Ternak	Jumlah (Ekor)
	Sapi Potong	1581
	Kambing	918
	Domba	153
	Ayam Buras	1414
	Itik	30
	Total	4096

Sumber: Kecamatan Wonosari dalam angka 2015

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa hewan ternak yang paling banyak di Desa Wareng adalah sapi potong sebanyak 1581 ekor. Hal ini

disebabkan karena kotoran atau limbah dari sapi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pupuk untuk pertanian.

2. Budidaya Padi Gogo

Pola tanam yang dilakukan petani di Desa Wareng adalah padi-padi-palawija. Persiapan lahan biasanya dilakukan pada akhir musim kemarau atau saat hujan pertama turun dimana lahan sudah cukup lembab. Bila sudah cukup banyak hujan atau mencapai 60mm/dekade penanaman padi gogo sudah dapat dilakukan. Pertanaman musim kedua padi dipersiapkan dari 1 atau 2 minggu sebelum panen persemaian sudah dipersiapkan. Lokasi persemaian dapat dilakukan pada areal khusus atau lahan kering, bila tidak ada lokasi persemaian khusus maka petani harus mengorbankan sedikit areal produksi untuk lokasi persemaian. Sebetulnya areal tersebut belum waktunya panen, tetapi sengaja dipanen awal dan hasilnya masih dapat dimanfaatkan untuk konsumsi. Pelaksanaan persemaian ini dikenal dengan persemaian culik untuk menghemat waktu. Pertanaman kedua, setelah panen lahan segera diolah paling lambat 10-15 hari kemudian lahan sudah siap untuk ditanami lagi. Dengan demikian persiapan lahan memang kurang sempurna tetapi harus dilakukan untuk mengejar waktu agar tanaman tidak kekeringan pada masa pertumbuhan selanjutnya. Menurut petani pertanaman padi sangat membantu dalam persiapan jerami untuk pakan ternak pada musim kemarau.

a. Teknologi Budidaya Padi Gogo

1) Penyiapan lahan

Pengolahan tanah dilakukan 2 kali, pengolahan tanah pertama dilakukan pada saat musim kemarau dan yang kedua

pada saat menjelang tanam. Cara pengolahan tanah dengan cara dicangkul atau menggunakan traktor. Selanjutnya lahan dibiarkan atau dikelantang. Bila sudah turun hujan, lahan diolah lagi untuk menghaluskan bongkahan tanah, membunuh gulma sambil meratakan tanah sampai siap tanam. Pada setiap petak sawah perlu dibuat bendengan dengan lebar sekitar 5 meter yang berfungsi sebagai saluran drainase.

2) Tanam

Varietas padi sawah tadah hujan sebaiknya menggunakan varietas unggul baru (VUB) yang memiliki produktivitas tinggi. Varietas tersebut antara lain: ciherang, cibogo, cigulis dan lainnya. Tanam baru dapat dilakukan, bila curah hujan sudah cukup stabil atau mencapai 60mm/dekade. Keadaan ini biasanya dicapai pada setiap akhir Oktober sampai November. Penanaman sebaiknya menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan jarak ((20x10)30) cm atau ((20x10)40) cm, 4-5 butir/lubang. Pelaksanaan dibantu dengan alat semacam caplakan untuk padi sawah. Alat tersebut mempunyai 4 titik yang berjarak 20 cm - 30 cm atau 20 cm - 40 cm, ditambah 2 titik paku yang berjarak 15 atau 20 cm. Ketinggian nya sekitar 6-7cm, dengan ketinggian tersebut pada saat operasional dengan penggunaan alat akan membentuk 4 larikan dengan kedalaman sekitar 4-5 cm dan 2 garis paling pinggir sebagai panduan untuk operasional alat selanjutnya.

Benih ditanam pada larikan tersebut dengan jarak antar titik 10cm sebanyak 4-5 butir. Selesai tanam benih, larikan yang sudah berisi benih ditutup lagi dengan tanah yang ada pada saat dilarik. Setelah tumbuh, populasi akan mencapai 400000 rumpun /ha atau 330000 rumpun/ha. Pelaksanaan tanam juga bisa menggunakan traktor kecil, dengan alat ini sekali jalan akan dapat 6 larikan. Barisan tanam yang terbentuk lurus dan bisa di modifikasi mengarah kepada sistem jajar legowo 2:1 atau legowo 4:1. Dengan sistem jajar legowo akan lebih mudah dalam penyiangan, penyemprotan, dan pemupukan.

3) Pemupukan

Secara umum pupuk yang diperlukan untuk pertumbuhan padi gogo yaitu pupuk nitrogen sekitar 90kg/ha atau 200kg urea/ha, fosfor sekitar 36 kg/ha atau SP 36/ha, kalium 60kg/ha atau 10 KCl/ha, untuk meningkatkan efisiensi pupuk an-organik pada lahan, perlu ditambah pupuk organik seperti pupuk kandang sekitar 3-5/ha. Aplikasi pupuk an-organik pertama diberikan pada hari ke 10-15 setelah tumbuh dengan takaran 50 kg urea, 100 kg SP 36 dan 100 kg KCl/ha, sedangkan pupuk urea susulan pertama diberikan pada umur 35-40 hari dengan cara dilarik dan urea susulan kedua pada hari ke 60-70 HST dengan cara disebar rata.

4) Pemeliharaan

Pengendalian gulma pada pertanaman padi gogo sebaiknya dilakukan lebih awal. Pengendalian dilakukan dengan pestisida cair atau padat, sedangkan penyiangan pertama dilakukan 10-15 hari setelah tumbuh. Penyiangan kedua dilakukan pada umur 30-45 hari setelah tumbuh atau menjelang pemupukan urea susulan pertama. Penyiangan sebaiknya dengan menggunakan kored, ada atau tidaknya gulma tanah tetap dikored agar dapat memotong akar primer tanaman padi yang diharapkan akan menstimulasikan pertumbuhan akar baru.

5) Panen dan pascapanen

Tanaman padi gogo dapat dipanen pada umur sekitar 110 sampai 130 hari tergantung varietasnya sedangkan varietas lokal ada yang berumur lebih dari 5 bulan. Cara panen varietas lokal umumnya dengan dimalai atau secara gegesan dengan menggunakan alat ani-ani atau kelam. Cara panen seperti ini memerlukan varietas padi yang tahan rontok. Untuk varietas unggul biasanya sistem babat bawah, kemudian digebot seperti panen padi sawah biasa. Hasil panen ada dibawa langsung kerumah dan diproses atau dijemur dihalaman rumah. Hampan bekas pertanaman padi gogo biasanya langsung dibersihkan untuk pertanaman musim berikutnya. Biasanya persemaian sudah dipersiapkan pada lokasi tertentu dari 1-2 minggu sebelum panen padi gogo. Selesai panen padi gogo

lahan segera diolah dan biasanya tidak sempurna dan setelah benih umur 20 hari secepatnya ditanam.